

Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS MA Nurul Maulid Muara Panas Kabupaten Solok

Lastri¹, Rahmanelli²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang
e-mail: lastri0202181@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 78. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diajarkan dengan metode pembelajaran *index card match* tinggi dari nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 81 lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol yaitu 69. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,415 > 2,02$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat penerapan yang positif dan signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa geografi kelas XI IPS MA Nurul Maulid Muara Panas tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci : *Metode Pembelajaran, Index Card Match, Hasil Belajar*

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of students with an average score that does not meet the minimum completeness criteria set by the school, namely 78. Based on the results of the research conducted, it shows that the learning outcomes taught using the index card match learning method are high in student learning outcomes. taught by conventional learning methods. Statistical test results showed that the posttest average score of student learning outcomes in the experimental class was 81, which was 81 higher than the average score of students in the control class, which was 69. This can be seen from the t-test obtained by $t_{count} > t_{table}$, namely $3.415 > 2.02$ at a significant level of 95% and $\alpha = 0.05$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected, this means that there is a positive and significant application of the use of the Index Card Match learning method to the learning outcomes of class XI IPS MA Nurul Maulid Muara Panas geography students in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Learning Method, Index Card Match, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 mempunyai misi untuk membentuk karakter siswa yang lebih aktif dan kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS MA Nurul Maulid Muara Panas.

Peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka terdorong untuk bergerak dan berpikir dalam kondisi kelas yang semangat (Mariyaningsih dan Hidayati, 2018), model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah *Index Card Match*. Model pembelajaran aktif tipe index card match adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Annisa dan Marlina, 2019).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana : 21. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor yang dipengaruhi dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman praktek lapangan yang peneliti lakukan di MA Nurul Maulid Muara Panas kelas XI IPS selama 6 bulan, saya menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi selama proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Geografi. Dimana siswa tidak begitu antusias dengan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga nilai peserta didik cenderung dibawah kriteria ketuntasan minimum.

Menurut Kamil (2015) Kriteria ketuntasan minimal digunakan sebagai batas paling rendah nilai kognitif siswa di sekolah. Siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan oleh sekolah. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila dalam kelas tersebut terdapat lebih dari sama dengan 85% siswa telah tuntas belajarnya Berdasarkan data olahan ulangan harian ke-2 peserta didik kelas XI IPS-A dan XI IPS-B pada bab persebaran flora dan fauna di Dunia dan di Indonesia tanggal 12 September 2022, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Mengingat proses pembelajaran Geografi yang kurang menarik menyebabkan beberapa siswa kelas XI IPS menjadi pasif, kemauan siswa untuk bertanya dan semangat belajar yang rendah. Dari 40 peserta didik yang mengikuti Ulangan Harian II, hanya 19 peserta didik yang mampu mencapai batas KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 78 peserta didik yang tidak mampu mencapai batas KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena berbagai faktor yaitu pada saat proses pembelajaran siswa gaduh di dalam kelas. Penggunaan metode belum optimal, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat proses pembelajaran di kelas. Metode ceramah baik digunakan dalam pembelajaran, namun jika metode ceramah digunakan dari awal hingga akhir saat proses pembelajaran maka siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat beberapa siswa mengganggu teman sebangkunya yaitu dengan mengajak ngobrol teman saat pembelajaran di kelas. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengerjakan PR. Pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa hanya diam. Siswa merasa malu untuk bertanya. Siswa menganggap dirinya masih bingung dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini ditandai dengan nilai yang belum mencapai KKM.

Dari beberapa permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menempatkan penguasaan konsep materi. Maka salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode Index Card Match bisa meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di MA Nurul Maulid Muara Panas Kabupaten Solok.

Metode pembelajaran Index Card Match ini merupakan upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Karena metode ini siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak begitu membosankan. (Sitompul, Dian Novianti, 2018) Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu usaha yang bisa menjadi alternatif pilihan guru adalah mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*. Lokasi penelitian di MA Nurul Maulid Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Nurul Maulid Muara Panas tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap, siswa kelas eksperimen berjumlah 20 orang dan kelas kontrol berjumlah 20 orang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Nurul Maulid Muara Panas tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap, siswa kelas XI-A berjumlah 20 orang dan siswa kelas XI-B berjumlah 20 orang. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *total sampling*.

Instrument Penelitian

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS MA Nurul Maulid Muara Panas dari segi kognitif

yaitu berupa lembar tes berbentuk soal pilihan ganda sesuai KD yang telah ditentukan dalam semester genap. Bentuk tes yang diberikan adalah pretest dan posttest.

Pengumpulan Data

Tes

1) Validitas Tes

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Maka digunakan rumus korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

x = Skor butir

y = Skor total

r_{xy} = Koevisien validitas tes

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment dan juga dengan menggunakan formula guifort yaitu setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

2) Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR 21) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{Mt(n-Mt)}{n.S_t^2}\right)$$

Keterangan :

r₁₁ = Reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

S_t² = Skor varian total

Mt = Mean total skor

Untuk mencari skor varian total digunakan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_t² = Varians total yaitu skor total

∑x = Jumlah skor total

N = Banyak siswa

3) Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
JS = Jumlah siswa peserta tes

4) Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di MA Nurul Maulid Muara Panas yang berjumlah 40 siswa diantaranya kelas IPS-A berjumlah 20 dan kelas IPS-B berjumlah 20, materi yang dipakai dalam model pembelajaran ini adalah mitigasi bencana alam yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari uji statistik yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pretest		
Jumlah nilai	1.045	1.010
Rata-rata	52	50
Standar deviasi	10,06	12,23
Varians	101,20	149,57
Post-test		
Jumlah nilai	1.620	1.380
Rata-rata	81	69
Standar deviasi	12,62	9,40
Varians	159,26	88,36

Sumber : pengolahan data primer tahun 2023

Dari data tabulasi diatas menunjukkan bahwa untuk data pretest pada kelas eksperimen memperoleh jumlah skor total 1.045, mean 52, standar deviasi 10,06, dan varians 101,20. Sedangkan untuk data pretest kelas kontrol memperoleh jumlah skor total 1.010, mean 50, standar deviasi 12,23, dan varians 149,57. Selanjutnya untuk data posttest pada kelas eksperimen memperoleh jumlah skor total 1.620, mean 81, standar deviasi 12,62 dan varians 159,26. Sedangkan untuk data posttest kelas kontrol memperoleh jumlah skor total 1.380, mean 69, standar deviasi 9,40 dan varians 88,36. Sehingga dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen meningkat karena pada pretest belum ada perlakuan dan setelah digunakan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran index card match terdapat pengaruh nilai rata-rata pada posttest kelas eksperimen, hal tersebut meyakinkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS. Keberhasilan penerapan metode pembelajaran index card match terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dalam hal pemahaman konsep pada kelas eksperimen di sebabkan karena siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bermain kartu yang berisikan materi-materi yang telah diajarkan yaitu tentang mitigasi bencana alam.

Hal demikian sejalan dengan pendapat Nurmawati (2016) Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lalu Nana sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data sampel siswa memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus liliefors yaitu :

$$F(z_i) - S(z_i)$$

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.2 Uji Normalitas

Kelas	Uji Normalitas	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,1792	0,1920	Normal
	Posttest	0,1519	0,1920	Normal
Kontrol	Pretest	0,0913	0,1920	Normal
	Posttest	0,1308	0,1920	Normal

Sumber : pengolahan data primer tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas untuk kedua populasi berdistribusi normal. Dimana untuk kedua kelas memiliki nilai pretest dan posttest sesuai dengan ketentuan, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk itu keduanya dinyatakan normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Kemudian nilai konsultasi dengan nilai tabel berdistribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,168. Dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Maka diperoleh uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 1.3 Uji Homogenitas

Kelas	Uji Homogenitas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	Pretest	1,477	2,168	Homogen
	Posttest	1,802	2,168	Homogen

Sumber : pengolahan data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua sampel dari pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau sampel berasal dari varians yang sama. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ diperoleh nilai pretest $1,477 < 2,168$ dan nilai posttest diperoleh $1,802 < 2,168$.

4. Uji Gain

Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

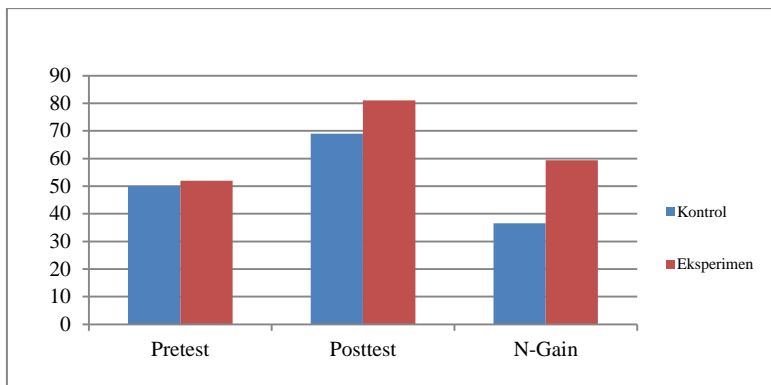
Maka diperoleh uji gain sebagai berikut :

Tabel 1.4 Uji Gain

Kelas	Mean	Gain Score	Kriteria	Gain Score (%)	Kriteria
Eksperimen	52 (pre)	0,6131	Sedang	61,31	Cukup efektif
	81 (post)				
Kontrol	50 (pre)	0,3660	Sedang	36,60	Kurang efektif
	69 (post)				

Sumber : pengolahan data primer tahun 2023

Untuk kedua tabel dapat di analisis dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1 Perbandingan N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest kelas control diperoleh N-gain 36,60% dengan kategori kurang efektif dan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen diperoleh N-gain 61,31% dengan kategori cukup efektif. Oleh karena itu, terdapat penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar geografi kelas XI IPS MA Nurul Maulid Muara Panas.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Olga Erman, Zulfaneti, M.Si, Radhya Rusdi (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* disertai *Matching Test* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

5. Uji T

Uji hipotesis dilakukan guna untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}}$$

Maka diperoleh uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 1.5 Uji T

T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
3,415	2,02	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, karena penelitian ini terbagi atas dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol maka taraf signifikan nya 2,5% dan taraf nyata $\alpha = 0,025$ dengan begitu untuk menghitung $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Sehingga diperoleh t_{tabel} adalah $t(0,025;38) = 2,02$.

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,415 > 2,02$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS ada

pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan teori Kresnanto, Deddy (2012) yang menyatakan bahwa meningkatnya hasil belajar disebabkan oleh keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan index card match adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dijabarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat penerapan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS MA Nurul Maulid Muara Panas. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis serta perbedaan hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,415 > 2,02$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil rata-rata posttest menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 81 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol yaitu 69. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran index card match dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan perhitungan uji Gain yang telah dilakukan bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest kelas kontrol diperoleh N Gain 36,60% dengan kategori kurang efektif dan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen diperoleh N Gain 61,31% dengan kategori cukup efektif. Oleh karena itu, terdapat penerapan model pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa Geografi kelas XI IPS MA Nurul Maulid Muara Panas tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2013), Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Application of the Index Card Match Cooperative Learning Model to Students' Mathematics Learning Activities and Outcomes. *Jurnal Basicedu: Research Dan Learning in Elementary Education*, 3(4), 1047–1054.
- Emzir, (2015), Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hisbullah, & Firman. (2019). Application of the Snowball Throwing Learning Model in Improving Natural Science Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Of Primaryeducation*, 2(2), 100–113.
- Hisyam Zaini dkk, (2017), Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Huda, Miftahul. 2017. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Imas Kurniasih, Berlin Sani, (2015), Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, Medan: Kata Pena

- Istarani, (2014), 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada.
- Istarani, Intan Pulungan, (2015), Ensiklopedia Pendidikan Jilid I, Medan: Media Persada
- Nurul, I. Dan. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Elemen, 2(02), 1–13.
- Sitompul, Dian Novianti. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi), Vol 3 No. 1. 1-15.
- Yulianti, (2011). Skripsi: Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Index Card Match Kelas V SD Negeri 15 Mandonga Kota Kendari, Kendari: IAIN Kendari.
- Zakaria, C. I. (2021). Penggunaan Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pai.